



Penerapan Akses Kain Tenun Endek Bali pada Perancangan *Chef Knife Bag* Multifungsi Berbahan Kulit Sintetis

Nurillah Wendiasih Sitompul^{1*}, Geggy Gamal Surya²

^{1,2} Program Studi Desain Produk, Universitas Esa Unggul, Indonesia

*Penulis Korespondensi: wendiasih12@student.esaunggul.ac.id¹

Abstract. *Endek Bali weaving is a distinctive cultural heritage of Bali that has been increasingly applied to various product design elements, including interior accents and fashion media. While the use of Endek fabric has been applied to various bag accents, the integration of traditional fabrics in chef knife bags is still rare, resulting in monotonous designs. This study aims to design a chef knife bag incorporating the Endek Bali motif as part of a multifunctional product design. The chef knife bag not only functions as a bag for carrying kitchen knives but also as a stand or mat for knives during cooking events. This design uses synthetic leather, which closely resembles real leather but is more affordable and environmentally friendly. By incorporating the Endek Bali motif into this design, it is hoped that it will introduce Balinese culture to the global stage, particularly in the culinary and creative industries. Furthermore, this design offers a practical solution for culinary professionals who need easy-to-carry and functional tools for attending cooking events or competitions. Through this design, it is expected to enhance aesthetic value while supporting the preservation of Indonesian culture.*

Keywords: *Chef Knife Bag; Cultural Development; Endek Bali; Multifunctional Design; Synthetic Leather.*

Abstrak. Tenun Endek Bali adalah salah satu ciri khas kebudayaan Bali yang saat ini semakin berkembang dalam penerapannya, baik pada elemen desain produk interior maupun media fashion. Meskipun penggunaan tenun Bali telah diterapkan pada berbagai aksesoris tas, penerapan motif tenun pada tas chef knife bag masih jarang ditemukan, sehingga desain yang ada terkesan monoton. Penelitian ini bertujuan untuk merancang chef knife bag dengan mengintegrasikan motif tenun Endek Bali sebagai bagian dari desain produk multifungsi. Chef knife bag ini tidak hanya berfungsi sebagai tas untuk membawa perlengkapan pisau dapur, tetapi juga sebagai tatakan atau standing untuk pisau saat event memasak. Perancangan ini menggunakan bahan kulit sintetis yang memiliki tekstur mirip kulit asli namun lebih terjangkau, serta cocok untuk desain yang lebih ramah lingkungan. Dengan penerapan motif tenun Endek Bali pada desain ini, diharapkan dapat memperkenalkan kebudayaan Bali ke mancanegara, terutama pada sektor kuliner dan industri kreatif. Selain itu, desain ini juga memberikan solusi praktis bagi para profesional di bidang kuliner yang membutuhkan alat yang mudah dibawa dan digunakan saat menghadiri event atau kompetisi masak. Melalui perancangan ini, diharapkan dapat meningkatkan nilai estetika sekaligus mendukung pelestarian budaya Indonesia.

Kata Kunci: Chef Knife Bag; Desain Multifungsi; Kulit Sintetis; Pengembangan Budaya; Tenun Endek Bali.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang bersatu dengan beragam budaya. Keanekaragaman budaya dan adat istiadat setiap daerah di Indonesia merupakan kekayaan budaya Indonesia yang harus dilestarikan dan dilindungi. Mengingat pentingnya seni dan budaya, tidak jarang negara lain mencoba menjadikan seni dan budaya sebagai nilai jual untuk menarik wisatawan ke sektor pariwisatanya (Marpaung, 2015). Keanekaragaman yang kaya harus terus ada untuk lebih mengembangkan budaya negara dan memperkenalkannya ke berbagai bangsa dan negara. Dengan ini, nama Indonesia semakin dikenal karena kekayaan budaya nusantara, salah satunya adalah budaya tenun endek Bali (Marpaung & Nur, 2018). Gaya hidup pada zaman sekarang

semakin beragam setiap harinya, ini mendorong manusia untuk terus menerus membutuhkan banyak barang (Mustaqim & Kurniadi, 2021). Sehingga banyak inovasi baru untuk mengembangkan produk salah satunya pada dunia fashion, aksen pada desain digunakan untuk memberikan keindahan bagi pemakainya.

Saat ini aksen tenun sudah banyak diterapkan pada produk-produk di pasar Indonesia, namun untuk penggunaan pada tas chef knife bag masih jarang ditemui penerapan unsur kain tradisional pada desain sehingga model yang ditampilkan masih terbilang monoton. Untuk itu desain perlu dikembangkan agar memiliki daya tarik baru (Marcella, 2019). Selain itu desain chef knife bag yang sekarang ini beredar juga masih memiliki desain tas biasa yang belum dimanfaatkan secara optimal. Hal tersebut membuat penulis memiliki gagasan untuk memberikan inovasi atau eksplorasi desain yang kreatif serta konseptual terhadap perkembangan desain produk chef knife bag yang memiliki unsur desain multifungsi yang dapat berfungsi sebagai tas sekaligus tatakan pisau saat memasak, dengan demikian akan mempermudah mengambil jenis pisau apa yang ingin digunakan tanpa harus membongkar peralatan tersebut saat ingin digunakan. Penggunaan chef knife bag itu sendiri sering digunakan oleh para chef professional untuk mempermudah membawa peralatan pisau saat menghadiri suatu acara. Dengan semakin meningkatnya mobilitas aktivitas kuliner, para chef semakin peduli dengan penampilan. sehingga tak heran jika penerapan aksen tenun endek pada chef knife bag ini menjadi salah satu penunjang dalam penampilan berbusana mereka agar tampak lebih rapi dan menambah nilai penampilan seorang *chef* (WIdyastuti & Judianto, 2020).

Untuk penerapan desain pada perancangan chef knife bag ini mengacu pada trenforecasting Indonesia. Dimana dari tahun ke tahun pada Indonesia trendforecasting bisa dijadikan sebuah inspirasi pada proses kreatif perancangan sebuah produk dengan memanfaatkan budaya Indonesia didalamnya (Huddiansyah & Widiastuti, 2020). Dengan mengambil tema *Essensiality*, Tema ini lahir dari keadaan di mana masyarakat cenderung mengutamakan hal-hal penting, sebagai ungkapan kesadaran mengubah pola pikir dan kebiasaan baru akibat pandemi, terutama bagi kaum urban. *Essensiality* dituangkan dalam bentuk nyaman, dan *new basic* dibalut dengan warna-warna lembut, pucat, natural namun tetap *fresh*. Adapun motif yang digunakan akan cenderung mengarah pada motif alam sederhana, geometri lembut dan simple (Shalihah, 2021). Perancangan pada produk melalui tahap prototyping dengan proses developing yang menghasilkan output yang efisien, sehingga memudahkan menciptakan sebuah produk aslinya (Gamal & Marpaung, 2016).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan rencana penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang diharapkan mendapatkan hasil yang mendalam serta data yang lengkap (Bahaddur, 2012). Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kegunaan *chef knife bag* di dalam dunia industri secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan *event* (Manab, 2015)

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat ukur utama adalah *user* atau pengguna yaitu *chef*. Artinya, melibatkan peneliti langsung terhadap pengguna produk sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, mencari tahu, mengamati, memahami, dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat digantikan dengan cara lain. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menghadiri *event* di lapangan karena peneliti bertindak selaku pengumpul data sebanyak-banyaknya (Wahidmurni *et al.*, 2008).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber dalam penelitian. Tanya jawab yang dilakukan ini bertujuan untuk mengambil informasi atau keterangan yang berkaitan dengan penggunaan *chef knife bag* di *operational kitchen* maupun penggunaannya saat menghadiri *event* memasak. Wawancara pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi berstruktur dengan melakukan wawancara kepada 5 informan yang merupakan pengguna produk yang terdiri dari 1 *Head Chef*, 1 *Chef De Partier*, dan 1 *Demi Chef*, dan 2 mahasiswa jurusan memasak dengan memberikan pertanyaan dan melakukan diskusi. Menurut salah satu informan penggunaan *chef knife bag* itu cukup penting digunakan di dunia *kitchen* agar bisa membawa perlengkapan pisau dengan aman dan mudah saat ingin menghadiri *event* seperti melakukan kolaborasi dengan *restaurant* atau hotel lain.

Selain itu penggunaan *chef knife bag* juga bisa membuat pisau - pisau tertata lebih rapi serta pisau tidak mudah karat, karna ketika pisau basah dan bersentuhan dengan angin, udara-udara luar akan menyebabkan pisau itu cepat karat. Jadi dengan adanya *chef knife bag* besar kemungkinan untuk menjaga pisau tidak mudah karat. Namun dari salah satu informan mengatakan bahwa penggunaan dari *chef knife bag* ini juga memiliki kendala karena produk yang dijual di pasaran masih memiliki desain yang cenderung monoton yang hanya bisa

digunakan menjadi tas biasa sehingga jika dibawa pada saat *event* cukup sulit untuk mengambil peralatan pisau, karena harus membuka/tutup tas jika ingin mengambil pisau. Maka diharapkan terdapat pengembangan desain produk dari *chef knife bag* agar lebih mudah untuk mengambil perlengkapan pisau saat *event* dan akan lebih bagus jika bisa merepresentasikan Indonesia dengan penerapan salah satu kain tradisional asal Bali yaitu kain Endek.

Hasil Studi dan Analisa

Studi material pada perancangan ini adalah menganalisa bahan kulit asli dan sintetis pada pembuatan *chef knife bag*. Kulit menjadi salah satu kombinasi bahan yang cukup menarik untuk dibuat produk tas. Kulit telah digunakan sejak ribuan tahun sebelum masehi baik untuk berbagai peralatan pada saat itu terutama dalam dunia fashion. Kulit hewan yang digunakan juga sangat beragam sesuai dengan sifat kulit yang juga akan menentukan kegunaan masing-masing, seperti kulit beruang yang berbulu tebal yang digunakan sebagai mantel tebal untuk menghangatkan tubuh manusia di musim dingin, dan banyak jenis kulit lainnya dengan kegunaan yang berbeda.

Sejauh ini kulit hewan yang paling sering dijumpai pada pasar produk kulit di Indonesia adalah kulit sapi. Hal ini disebabkan karena sapi merupakan hewan ternak yang cukup terkenal diseluruh dunia. Namun tentu produk kulit hewan ini memiliki berbagai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Saat ini untuk menggantikan kulit hewan juga telah tersedia berbagai produk kulit buatan (sintetis) yang memiliki harga relatif lebih murah dari pada produk kulit asli.

Kulit sintetis memiliki kualitas kemiripan dengan kulit asli. Semakin kulit sintetis tersebut mirip dengan kulit asli maka harga juga relatif lebih mahal dibanding kualitas dibawahnya. Meski begitu produk kulit asli ternyata masih sangat banyak peminatnya yang biasa disebut para *leather enthusiast* terutama produk kulit hewan yang bisa dikatakan cukup langka seperti kulit buaya, dan harimau. Dikarenakan hal tersebut beberapa binatang yang sering diburu kulitnya akhirnya mengalami penurunan populasi yang drastis dan mempengaruhi status konservasi hewan tersebut.

Maka, berdasarkan Analisa diatas perancangan ini dilakukan dengan menggunakan kulit sintetis yang memiliki kelebihan yaitu tekstur yang halus, serta corak yang memiliki warna rata, bahan yang cukup tebal sehingga cocok untuk produk tas. Penggunaan kulit sintetis karena kulit sintetis terlihat sangat mirip dengan kulit asli namun dengan harga yang jauh lebih murah dan pembuatan kulit sintetis juga tidak perlu menyakiti hewan. Kulit sintetis memiliki tekstur dan warna yang konsisten, serta warna kulit yang tidak mudah pudar.



Gambar 1. Kulit Asli dan Kulit Sintetis.

Sumber: <https://www.hipwee.com/tips/kulit-asli-dan-sintetis/>

Studi warna pada metode desain dilakukan untuk mengetahui karakter warna yang sesuai dengan *chef knife bag* yang akan dirancang agar warna yang dipilih dapat menjadi warna yang tepat. Warna yang diperoleh mengacu pada warna natural. Warna yang dikategorikan natural dalam color wheel adalah: hitam, abu-abu, dan putih. Warna-warna natural dapat diperoleh dari warna sekunder dan tersier yang memiliki tone rendah/gelap.

Tints, Tone, Shades

Pada dasarnya tints, tone, shades adalah sama, yaitu menambahkan warna natural ke dalam suatu warna sehingga memberikan efek menerangkan atau menggelapkan intensitas suatu warna.

Tints : penambahan warna putih

Shades : penambahan warna hitam

Tone : penambahan warna abu-abu



Gambar 2. Tints, Shades, Tones.

Sumber: <https://www.austinartistsmarket.com/tints-tones-shades/>

Aksen warna yang digunakan pada perancangan juga mengacu pada tren warna tahun 2022. Dimana setiap tahunnya, tren warna akan berubah sehingga setiap aspek, seperti fashion dan interior, akan turut mengikutinya. Di minggu terakhir tahun 2021, Pantone menetapkan “*Very Peri*” sebagai tren warna 2022. Very peri merupakan perpaduan dari warna biru *periwinkle* yang menenangkan dengan warna merah yang bersemangat. Kedua warna ini

menghasilkan suasana yang memberikan ketenangan dan kehangatan. Warna ini menggambarkan rasa bahagia yang menampilkan keceriaan dan juga dapat mendorong kreativitas, serta imajinasi kreatif.



Gambar 3. Color Palette Very Peri.

Sumber: <http://paperheartdesign.com/blog/color-palette-very-peri-pantone-2022-color-of-the-year>

Studi simbol pada metode desain ini dilakukan untuk menganalisa simbol – simbol yang terdapat pada motif kain endek Bali agar penerapan kain ini tidak bertentangan dengan makna simbol yang terdapat pada kain endek yang dipilih. Kain endek yang dipilih pada perancangan menggunakan kain endek jenis ragam hias dekoratif atau campuran (perembon) yang dibentuk dari penggabungan beberapa ragam hias, biasanya diambil dari berbagai bentuk makhluk hidup (ragam hias flora/fauna) yang disusun sedemikian rupa secara terstruktur menyerupai tatanan sosial kehidupan masyarakat.

Tabel 1. Hasil Analisa Studi Symbol.

Gambar	Konsep
	Motif yang dihasilkan dari kain endek Bali yang dipilih berupa ragam hias flora yang bermotif pinggiran, dimana motif pada kain cenderung berada pada bagian sisi pinggir pada kain dengan hiasan <i>flora</i> yang simetris pada bagian tengah kain yang disusun sesuai tatanan sosial kehidupan masyarakat yang seimbang.

Berdasarkan studi simbol pada kain endek Bali yang dipilih dapat diketahui bahwa simbol pada kain memiliki makna keseimbangan dengan ragam hias *flora* yang memberikan makna harmonis pada motif, sehingga jika diaplikasikan pada perancangan *chef knife bag* ini diharapkan dapat menjadi rancangan yang memberikan kenyamanan pada penggunaanya.

Pembahasan

Perancangan *chef knife bag* ini dirancang dengan mengutamakan fungsi serta nilai estetika dengan memiliki 2 fungsi dalam 1 tas atau *2in1*, dimana pada fungsi yang pertama, desain *chef knife bag* ini dapat dijadikan sebagai tas membawa perlengkapan pisau dapur dengan memiliki beberapa kantong khusus penyimpanan pisau yang disesuaikan dengan masing-masing jenis pisau agar perlengkapan tersebut tidak tercampur dengan perlengkapan lainnya.

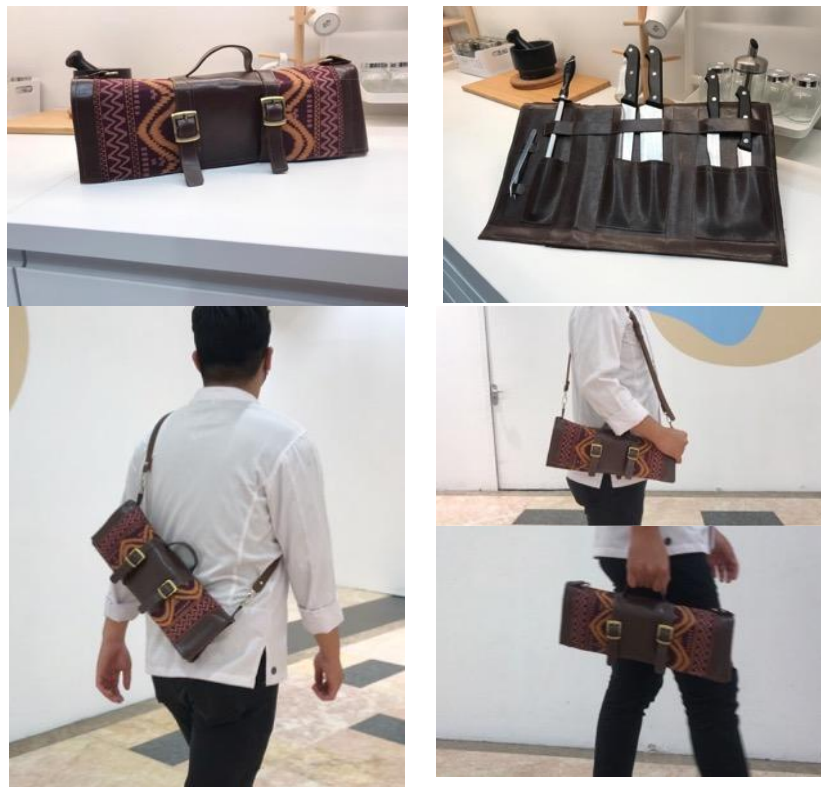
Fungsi yang ke dua adalah *chef knife bag* ini dirancang khusus untuk dapat dilipat menjadi tatakan tempat menaruh pisau sehingga pengguna lebih mudah untuk mengambil peralatan pisau saat memasak. Material yang diaplikasikan pada *chef knife bag* juga harus memiliki bahan yang tebal, kuat, tahan air, tidak mudah robek, dan aman saat digunakan. Oleh karena itu, penggunaan material pada *chef knife bag* harus memiliki 3 bagian atau lapisan yang dapat menghasilkan kualitas yang bagus serta awet. Jenis-jenis pelapis dibagi menjadi 3 bagian yaitu lapisan pertama atau disebut juga lapisan luar, lapisan antara (*interlining*), dan lapisan dalam (*interfacing*).

Bahan atau material yang digunakan pada desain *chef knife bag* ini, menggunakan bahan kulit sintetis jenis douglash. Penggunaan kulit sintetis pada produk karena kulit sintetis terlihat sangat mirip dengan kulit asli namun dengan harga yang jauh lebih murah dan pembuatan kulit sintetis juga tidak perlu menyakiti hewan. Selain itu kulit sintetis memiliki tekstur dan warna yang konsisten, serta warna kulit yang tidak mudah pudar.

Keunikan lain dari desain *chef knife bag* ini jika dilipat sebagai tas akan memperlihatkan motif dari kain tradisional khas Bali yaitu kain endek, sehingga desain ini sangat cocok jika digunakan saat menghadiri *event – event* memasak seperti demo memasak, *cooking show*, ataupun menghadiri perlombaan karna fungsinya tidak hanya mempermudah mengambil peralatan pisau namun dapat menjadi media promosi kain tradisional khas Bali ke mancanegara.

Dalam perancangan *chef knife bag*, kenyamanan pengguna dalam menggunakan atau membawa perlengkapan pisau saat *event* ditentukan oleh kualitas dan model pada desain dari produk. *Chef knife bag* dirancang harus sesuai dengan fungsi dan memiliki sifat efisien serta praktis jika dibawa kemana saja.

Perancangan *chef knife bag* ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam penyimpanan perlengkapan pisau dapur yang dapat digunakan oleh siapapun untuk menghadiri segala jenis kegiatan baik itu menghadiri *event* memasak ataupun hanya ingin menggunakannya saat berpergian.



Gambar 4. Hasil Akhir Chef Knife Bag.



Gambar 5. Styling Design.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pengolahan data untuk merancang chef knife bag untuk event, dapat disimpulkan bahwa perancangan desain chef knife bag difokuskan pada kenyamanan dan kemudahan dalam membawa perlengkapan pisau dapur dengan menggunakan Quality Function Deployment sebagai proses perancangannya. Dari hasil observasi terhadap kebutuhan pengguna, karakteristik chef knife bag yang diinginkan mencakup beberapa aspek penting, antara lain: keamanan dalam membawa perlengkapan pisau dapur saat event, kemudahan untuk dibawa kemana saja, fungsionalitas yang praktis dan efisien, kemampuan untuk dijadikan tatakan pisau yang praktis, kemudahan dalam menaruh pisau saat event, serta desain yang elegan dan modern. Berdasarkan kesimpulan tersebut, perancangan chef knife bag multifungsi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai tas sekaligus tatakan atau standing untuk perlengkapan pisau dapur saat event. Perancangan ini tidak hanya mempermudah membawa perlengkapan pisau dapur, tetapi juga dapat berfungsi sebagai media promosi kain tradisional Indonesia, khususnya dalam memperkenalkan kain tradisional Indonesia ke tingkat internasional melalui penerapan desain yang inovatif.

DAFTAR REFERENSI

- Bahaddur, M. (2012). *Partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu Salam Al Farisi Yogyakarta* (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta), 43–51.
- Gamal, G., & Marpaung, J. V. (2016). Pemodelan terapan teknologi informasi melalui produk kreatif sebagai upaya inspirasi dan inovasi usaha mikro kecil menengah. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call for Papers*, 92–102.
- Hidayat, R., & Lestari, N. (2022). Eksplorasi motif tenun tradisional Indonesia dalam desain produk modern. *Jurnal Desain dan Budaya Nusantara*, 5(1), 45–58. <https://doi.org/10.31540/jdbn.v5i1.1203>
- Huddiansyah, & Widyastuti, P. A. (2020). Relevansi mata kuliah sejarah desain industri terhadap proses kreatif dunia industri produk. *Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(2), 167–179. <https://doi.org/10.33005/gestalt.v2i2.63>
- Manab, A. (2015). *Penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Marcella, S. A. (2019). Perancangan produk aksesoris berbahan batik dan kulit sintesis. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(14), 121.
- Marpaung, J. V. (2015). Kajian estetika penerapan ragam hias kain ulos ragi hotang Batak Toba pada busana siap pakai. *Jurnal Inosains*, 10(2), 58–66.

- Marpaung, J. V., & Nur, S. M. (2018). Pemodelan estetika motif ulos rasi hotang Batak Toba sebagai aplikasi media dekoratif. *Jurnal Itenas Rekarupa*, 1(5), 28–38.
- Mustaqim, K., & Kurniadi, A. M. (2021). Perancangan lampu tidur box menggunakan teknologi sensor suara dengan konsep minimalis modern berbahan dasar kayu bekas pallet. *Jurnal Inosains*, 16(2), 71–78.
- Pratiwi, D. A., & Santoso, E. (2023). Inovasi material kulit sintetis ramah lingkungan pada produk fesyen. *Jurnal Desain Produk Indonesia*, 4(2), 101–110. <https://doi.org/10.36728/jdpi.v4i2.2314>
- Rahayu, S., & Puspitasari, A. (2020). Adaptasi tren global terhadap desain aksesoris berbasis kearifan lokal. *Journal of Creative Industry Studies*, 3(2), 88–96. <https://doi.org/10.21009/jcis.032.06>
- Shalihah, A. K. (2021, Mei 25). *Trend fashion 2022 di Indonesia (Fashion trend forecast)*. Alkhansas Academy. <https://academy.alkhansas.com/trend-fashion-2022-di-indonesia-fashion-trend-forecast>
- Wahidmurni, dkk. (2008). *Cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (skripsi, tesis, dan disertasi)*. Malang: UM Press.
- Widyastuti, P. A., & Judianto, O. (2020). Pengembangan ergonomi bentuk desain seterika. *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)*, 492–498.
- Yuliani, F., & Nugraha, I. (2024). Implementasi kain tradisional dalam produk fashion kontemporer berkelanjutan. *Jurnal Mode dan Kriya*, 2(1), 12–25. <https://doi.org/10.31227/jmk.v2i1.341>